

**PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS  
EKSPOSISI PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 4 SMA  
NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

oleh

**Ni Made Ariyatni**

SMA Negeri 7 Denpasar

[madeariyatni@gmail.com](mailto:madeariyatni@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta siswa X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar 2017/2018 yang berjumlah 36 orang, terdiri atas 15 laki-laki dan 21 perempuan. Siklus penelitian memiliki tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata refleksi awal 63,69, nilai siklus I 71,67, nilai siklus II 79,17. Ini berarti telah ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II sebesar 7,50. Begitu juga nilai rata-rata hasil observasi peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 69,44 dengan predikat cukup meningkat pada siklus II nilai rata-rata 80,56 dengan predikat tinggi dan jumlah klasikal 34 peserta didik atau 94,44%. Jadi, Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi dan respon pada peserta didik kelas.

**Kata kunci :** *Metode Drill, Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi*

***APPLICATION OF THE DRILL METHOD IN EFFORTS TO  
IMPROVE THE ABILITY OF PRODUCING TEXT EXPOSITION  
OF PARTICIPANTS IN THE X CLASSES OF MIPA 4 DENPASAR 7  
STATE HIGH SCHOOL, STUDENT YEAR 2017/2018***

***Abstract***

*This study uses a class action research design. The research subjects were participants of student X MIPA 4 in SMA Negeri 7 Denpasar 2017/2018, amounting to 36 people, consisting of 15 men and 21 women. The research cycle has stages including: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the research show the value of the initial reflection average of 63.69, the value of the first cycle of 71.67, the value of the second cycle 79.17. This means that there has been an increase from pre-cycle to cycle I and cycle II at 7.50. Likewise, the average value of the observations of students in the first cycle was an average value of 69.44 with a predicate which was quite increased in the second cycle with an average score of 80.56 with a high predicate and a number of classics of 34 students or 94.44%. So, the application of drill methods can improve the ability to produce exposition texts and responses to class students.*

***Keywords:*** *Drill Method, Ability to Produce Exposition Text*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan

terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, peserta didik dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Seperti yang kita ketahui sekarang banyak sekolah terutama sekolah-sekolah di Denpasar telah menggunakan kurikulum 2013 di mana kurikulum inipeserta didik dituntut untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Fungsi guru hanya sebagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Tentu saja peserta didik harus lebih memiliki inisiatif, lebih aktif, kreatif dan inovatif. Bahasa merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia. Tanpa adanya bahasa manusia tidak bisa menyampaikan pikiran atau gagasannya kepada orang lain. Secara umum bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan. dan bahasa tulis. Bahasa lisan disampaikan secara tatap muka atau langsung oleh pembicara kepada pendengar, sedangkan bahasa tulis disampaikan secara tertulis kepada pembaca.

Terkait pembelajaran bahasa, terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Keempat keterampilan tersebut merupakan faktor utama dalam menuangkan pikiran, pendapat, dan gagasan baik secara lisan maupun tulisan, keterampilan tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Seperti yang kita ketahui, keterampilan menulis sangatlah penting bagi manusia. Mengingat pentingnya peranan menulis bagi kehidupan manusia, maka keterampilan menulis perlu diajarkan sejak dini, salah satunya pendidikan di sekolah. Banyak hal yang bisa dilakukan

untuk mengasah kemampuan menulis, yakni dengan banyak membaca, latihan menulis secara rutin, berani mencoba menuangkan ide atau pendapat melalui media tulis, dan jangan takut salah.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, salah satu materi pembelajaran kelas X yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah memproduksi teks eksposisi. Memproduksi berarti menghasilkan atau menulis suatu tulisan atau teks. Menurut Dalman (2016:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan teks eksposisi merupakan uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan dalam karangan.

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam hal kegiatan belajar melalui tugas-tugas baik secara mandiri, maupun secara kelompok. Mengingat materi memproduksi teks eksposisi sudah dicantumkan dalam kurikulum 2013 dan tentunya sudah diajarkan oleh

guru, maka sudah seharusnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi sudah berjalan dengan baik. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memproduksi teks eksposisi, seperti misalnya menuangkan ide, pendapat, dan gagasannya ke dalam teks eksposisi dan masih banyak peserta didik belum sepenuhnya memahami struktur dari teks eksposisi sehingga hasil menulis karangan teks eksposisi peserta didik belum maksimal.

Dengan adanya kurikulum 2013, diharapkan peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah menulis teks eksposisi dengan baik, menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks yang ideal dan menulis teks eksposisi dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah untuk memproduksi teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat mengajar di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar, penulis menemukan permasalahan mengenai

rendahnya tingkat kemampuan dan malasnya peserta didik untuk berkreativitas di dalam menulis teks eksposisi. Hal ini terbukti dari 36 peserta didik hanya beberapa orang saja yang dapat menulis teks eksposisi yang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) metode yang digunakan oleh guru selama ini masih menggunakan metode ceramah, tanpa memberikan latihan kepada siswanya. (2) guru terlalu cepat menjelaskan materi teks eksposisi, dan (3) kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar akibat dari adanya proyek pembangunan kantor yang mengakibatkan kebisingan, selain itu jam pelajaran di mulai pada siang hari yang mengakibatkan peserta didik mengantuk. Banyak peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk pelajaran bahasa Indonesia. Adapun KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, apabila peserta didik mendapat nilai kurang dari 70 maka belum dikatakan tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di

atas, maka segera dicarikan solusi, salah satu dengan metode pembelajaran yang inovatif.

Metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini dengan metode berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli peserta didik yang diluar jangkauan. Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan. Kekurangan metode ceramah yaitu peserta didik menjadi pasif, peserta didik dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi tau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik, Proses pengajaran menjadi verbalisme atau berfokus pada pengertian kata- kata saja.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis mencoba menawarkan alternatif pemecahan melalui strategi dalam

pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *drill*. Dengan metode *drill*, dapat membantu peserta didik dalam menulis teks eksposisi karena dengan latihan terus menerus peserta didik melatih keterampilan menulisnya. Alasan penulis menggunakan metode ini karena dengan metode *drill* dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan metode *drill* akan membiasakan pesera didik melakukan kegiatan latihan khususnya pelajaran menulis. Metodologi pembelajaran merupakan cara cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Metode pengajaran dipraktekkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif

dan efisien. Metode *Drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik (1) memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi dan mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan metode *drill* dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Manfaat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk masyarakat khususnya para pendidik di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Metode *Drill* merupakan salah satu kegiatan melakukan hal yang sama,

berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan. Jadi, penerapan metode *drill* dapat meningkatkan respon peserta dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Dengan melihat kelebihan dari metode *Drill* yaitu (1) bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. (2) peserta didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur,

teliti dan mendorong daya ingatnya, (3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan peserta didik untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada awal menulis teks eksposisi rendah, maka dari itu peneliti menggunakan metode *drill* agar kemampuan siswa meningkat. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penggunaan metode *drill* dapat diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar.

## **2. METODE**

### **2.1 Setting Penelitian**

*Setting* penelitian atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan peserta didik, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung. *Setting* penelitian meliputi : (1) tempat penelitian, (2)

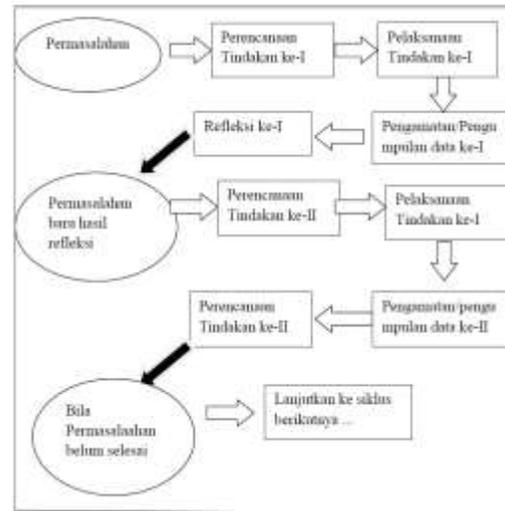
waktu penelitian, dan (3) siklus PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar yang beralamat di Jln. Kamboja No. 9 Denpasar. Kondisi kelas pada dasarnya baik dengan cukupnya sarana dan prasarana. Disediakkannya LCD dan proyektor di masing-masing kelas menunjang proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran teks eksposisi, khususnya memproduksi teks eksposisi nilai dan respon peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena di dekat kelas X MIPA 4 ada kejenuhan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru bidang studi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang disebut dengan N siklus. Dalam setiap siklus ada beberapa tahapan yang

harus dilalui diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika prasiklus I belum menunjukkan tanda-tanda peningkatan prestasi, maka akan dilanjutkan pada siklus II sampai hasil yang diharapkan tercapai.

## 2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah peserta didik adalah 36 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah memproduksi teks eksposisi, memproduksi adalah menghasilkan atau menulis. Sedangkan teks eksposisi merupakan uraian atau paparan yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam karangan. Jenis teks eksposisi yang ditulis yaitu teks eksposisi proses. Dengan tema yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar dengan metode *drill*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berbagai macam model

penelitian, dalam setiap siklus atau putaran PTK dilakukan empat kegiatan pokok, yakni (1) perencanaan PTK, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



**Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini disusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Pada tahap ini peneliti bersama guru secara kolaboratif melakukan analisis isi untuk mengetahui standar kompetensi dasar pada aspek keterampilan menulis khususnya menulis teks eksposisi
- b. Kemudian bersama guru, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar.
- c. Membuat instrumen untuk siklus PTK dan menyusun alat evaluasi.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik dalam menulis teks eksposisi, maka peserta didik diberikan tes diawal dan diakhir pelajaran. Pengamatan mengenai proses tindakan, pengaruh tindakan, dan kendala-kendala yang kemungkinan timbul adalah hal yang dilakukan pada tahap ini, kemudian hasil observasi inilah yang akan dianalisis dan dijadikan pedoman dalam merencanakan dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya

Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan perencanaan tindakan

pada siklus II. Dalam tahap ini peneliti bersama guru bahasa Indonesia yang membantu mengobservasi pada setiap pertemuan di setiap tahap tindakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan melalui pengamatan mengenai kekurangan maupun kelebihan dari proses pelaksanaan tindakan dan menyimpulkan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Selanjutnya hasil dari refleksi I dijadikan pertimbangan dalam merancang siklus II.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono,2015:145). Tahap ini dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik dalam menulis teks eksposisi, maka peserta didik diberikan tes diawal dan diakhir pelajaran. Pengamatan mengenai proses tindakan, pengaruh tindakan, dan kendala-kendala yang kemungkinan timbul adalah hal yang dilakukan pada tahap

ini, kemudian hasil observasi inilah yang akan dianalisis dan dijadikan pedoman dalam merencanakan dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya.

Tahap ini dilakukan setelah semua informasi tindakan terkumpul. Informasi tersebut berupa langkah-langkah yang akan dilakukan serta perolehan peserta didik nilai berdasarkan langkah-langkah tersebut. Refleksi yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksnakan guru selama tindakan. Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan perencanaan tindakan pada siklus II. Dalam tahap ini peneliti bersama guru bahasa Indonesia yang membantu mengobservasi pada setiap pertemuan di setiap tahap tindakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan melalui pengamatan mengenai kekurangan maupun kelebihan dari proses pelaksanaan tindakan dan menyimpulkan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Selanjutnya hasil dari refleksi I dijadikan

pertimbangan dalam merancang siklus II.

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun langkah-langkah dalam metode tes meliputi: (1) penyusunan tes, untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan tes tulis, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis teks eksposisi dengan tema yang sudah ditentukan, (2) pelaksanaan tes, Tes dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Maret 2018. Dimulai dari pukul 09.00- 10.30, tahun pelajaran 2017/2018. Bertempat di ruang kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar, dan (3) menyekor tes. Setelah lembar jawaban peserta didik terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyekor tes. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat respon peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam materi menulis teks eksposisi. Adapun tabel format observasi penilaian tes peserta didik

kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar dalam penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

#### 2.4 Metode Analisis Data

Setelah semua bahan data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas adalah proses analisis data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi mengolah data dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Adapun tahapan dalam pengolahan data sebagai berikut:

(1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat, (3) mencari skor rata-rata dan (4) menarik kesimpulan. Untuk mengkonversi skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut skala seratus digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk mencari skor rata-rata dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$  = Jumlah skor

N = Jumlah Individu

#### 2.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan peneliti tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dapat terjadi apabila peserta didik mendapatkan nilai 70 ke atas. Bila peserta didik memperoleh nilai di bawah 70 maka peserta didik tersebut perlu melakukan perbaikan. Apabila dari 75% jumlah keseluruhan peserta didik di memperoleh nilai 70 ke atas, maka tindakan sudah dapat dikatakan berhasil, sehingga tindakan bisa dihentikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

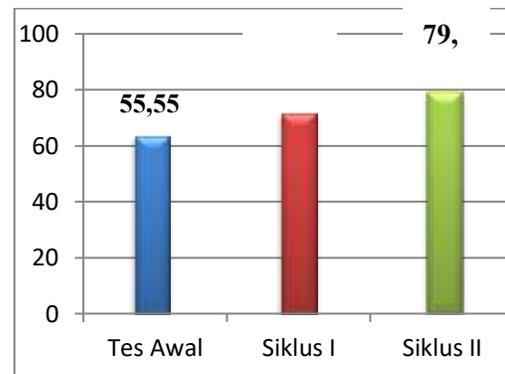
Hasil tes kemampuan memproduksi teks eksposisi peserta didik pada refleksi awal dapat diketahui bahwa dari 36 orang peserta didik kelas X MIPA 4 sebelum menerapkan metode *drill*, ditemukan 7 orang peserta didik atau 19,44% peserta didik yang memperoleh predikat baik, 8 orang peserta didik atau 22,22% memperoleh predikat cukup, 11 orang peserta didik atau 30,56% memperoleh nilai kurang dan 10 orang peserta didik atau 27,78% memperoleh predikat sangat kurang. Sementara nilai rata-rata 63,69 dengan ketuntasan hanya 41,67%.

Hasil data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksposisi peserta didik dikategorikan masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari 36 orang peserta didik yang mengikuti tes hanya 15 orang peserta didik atau 41,67% yang mendapatkan nilai di atas KKM yakni 70.

**Tabel 01. Perbandingan Hasil Kemampuan Peserta Didik Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menerapkan Metode Drill**

	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Total Skor	2.290	2.580	2.850
Rata-rata	63,69	71,67	79,17

**Grafik 01. Perbandingan Hasil Tes Peserta Didik**



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar terbukti dari:

1. Pemerolehan nilai rata-rata kelas pada refleksi awal sebesar 63,69 dengan predikat sangat kurang terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 71,67 dengan predikat cukup dan pada siklus II meningkat

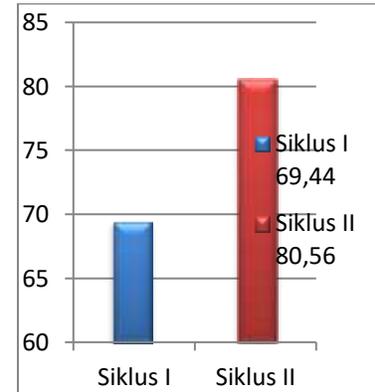
menjadi 79,17 dengan predikat baik.

- Presentase keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan penerapan metode *drill* mencapai ketuntasan klasikal yaitu 94,44% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 70 ke atas.

**Tabel 02. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

	Nilai Observasi Siklus I	Nilai Observasi Siklus II
Skor Total	2.500	2.900
Rata-rata	69,44	80,56

**Grafik 02. Peningkatan Observasi Respon Peserta Didik**



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar mendapat respon yang positif, terbukti dari:

Pemerolehan nilai rata-rata respon kelas pada siklus I adalah 69,49 dengan

- predikat cukup meningkat pada siklus II menjadi 80,56 dengan predikat tinggi.
- Respon peserta didik meningkat sebanyak 34 peserta didik.
- Presentase respon peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan penerapan metode *drill* mencapai ketuntasan klasikal yaitu 94,44% dari jumlah

peserta didik memperoleh nilai 70 ke atas.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan pada refleksi siklus I yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, ditemukan beberapa kendala yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang tergolong cukup dengan rata-rata 71,67 dengan jumlah klasikal 22 orang peserta didik mencapai 61,11% dan hasil respon peserta didik dengan rata-rata 69,44 dengan jumlah klasikal 22 orang peserta didik mencapai 61,11%. Dari hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi peserta didik. Mengatasi hal tersebut peneliti membuat perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung yang berupa rancangan pembelajaran.

Dari hasil siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil

yang diperoleh oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang tergolong baik dengan skor rata-rata yang diperoleh 79,17 dengan jumlah klasikal 34 orang atau 94,44% dan hasil respon peserta didik dengan rata-rata 80,56 dengan jumlah klasikal 34 peserta didik atau 94,44%.

Jadi, dapat disimpulkan penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan respon peserta didik terhadap penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi dari siklus I ke siklus II.

Dengan menggunakan metode *Drill* maka suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang

berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan. Dengan melihaat kelebihan dari metode *Drill* yaitu (1) bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. (2) peserta didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya, (3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan peserta didik untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga peserta didik langsung mengetahui hasil belajarnya.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA 4 SMA negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada refleksi awal yang hanya 63,69 dengan predikat kurang, meningkat pada siklus I menjadi 71,67 dengan predikat cukup dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,17 dengan predikat baik. Ini berarti telah ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II sebesar 7,50. Jumlah klasikal 34 atau 94,44%.
2. Respon peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 terhadap penerapan metode *drill* terbukti mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata

hasil observasi peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 69,44 dengan predikat cukup meningkat pada siklus II nilai rata-rata 80,56 dengan predikat tinggi dan jumlah klasikal 34 peserta didik atau 94,44%.

#### 4.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Guru disarankan agar menggunakan metode *drill* dalam pelajaran menulis teks eksposisi karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Peserta didik disarankan untuk mempertahankan respon dalam pembelajaran teks eksposisi dalam penerapan metode *drill*, karena terbukti dapat meningkatkan respon peserta didik.

#### REFERENSI

Aqib, Zainal dan Murtadlo Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*.

Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Darmawati, Uti dan Budi Artati. 2016. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib Untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X*. Klaten: Intan Pariwara.

Jaya, I Wayan Wikan. 2015. "Upaya Peningkatan Prestasi Menulis Karangan Eksposisi Proses Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Model Rantai Kejadian Pada Siswa Kelas X Tata Boga 3 SMK PARIWISATA PGRI 1 BADUNG Tahun Pelajaran 2014/2015".

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*

- Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nurkencana dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Parwita, I Dewa Ayu Dewi. 2016. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Sebagai Ugrawakia siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016".
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatri, Ni Made. 2016. "Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016".
- Syaiful Bahri dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.